

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

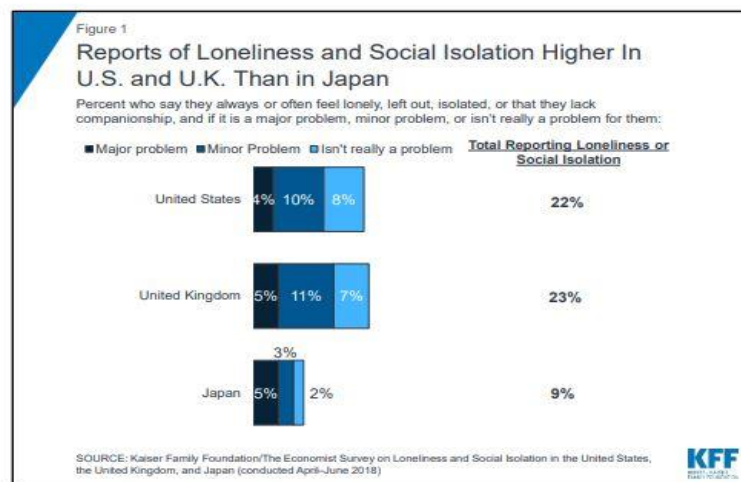
Manusia adalah makhluk sosial dimana mereka tidak bisa hidup sendiri dan juga membutuhkan bantuan orang lain. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena di dalam diri manusia adanya sebuah dorongan untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain. Sejak manusia dilahirkan manusia butuh hidup berkelompok dengan orang lain.

Manusia pun memiliki kebutuhan yang sangat beragam baik itu kebutuhan sandang, pangan, papan, rasa aman, rasa cinta, dan kebutuhan lainnya. Setiap manusia memiliki banyak kepribadian dan berbeda. Kepribadian adalah identitas diri seseorang atau bisa juga dikatakan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Terdapat 3 jenis kepribadian manusia yaitu *extrovert*, *introvert*, dan *ambivert*. Kepribadian *extrovert* adalah kepribadian yang cenderung membuka diri dengan kehidupan luar yang memiliki banyak aktivitas dan lebih sedikit berpikir serta orang yang senang berada di keramaian daripada di tempat yang sunyi (Daud Manno, 2020: 31-32). Ciri-ciri kepribadian terbuka atau *ekstrovert* yaitu ramah, aktif, senang bersosialisasi, percaya diri, mudah bergaul atau berteman, tidak senang sendirian, mudah terbuka dengan orang lain. Kepribadian terbuka ini biasanya memiliki banyak teman dan disukai banyak orang karena sikapnya yang terbuka dan ramah. Sedangkan kepribadian tertutup yaitu kecenderungan seseorang menutup diri dari kehidupan luar, dan yang lebih senang berada dalam kesunyian atau kondisi tenang daripada tempat yang banyak orang (Daud Manno, 2020: 31). Kepribadian tertutup ini biasanya pendiam, sulit bergaul,

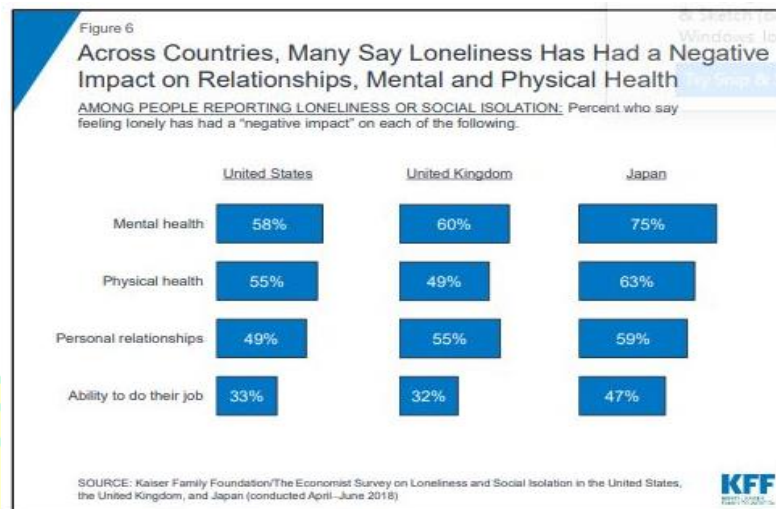
senang dalam kesendirian, merasa tidak butuh orang lain dan lingkaran pertemanan dekatnya tidak selalu besar.

Kepribadian *Ambivert* adalah kepribadian manusia dengan dua kepribadian yaitu *introvert* dan *extrovert*. Kepribadian ambivert dapat dikatakan baik karena bersifat fleksibel untuk beraktivitas sebagai *extrovert* maupun *introvert*. Ciri-ciri kepribadian *ambivert* yaitu nyaman berada di kerumunan, tidak selalu diam, dan tidak suka jika terlalu lama menyendiri (Daud Manno, 2020: 32-33).

Masyarakat Jepang pada umumnya memiliki kepribadian introvert atau kepribadian tertutup. Menurut *Kaiser Family Foundation* (KFF), sebanyak 9% masyarakat di Jepang melaporkan kesepian dan isolasi sosial. Meskipun di Jepang lebih sedikit yang melaporkan kesepian yang mereka alami, tetapi dampak negatif dari kesepian merupakan yang tertinggi dibandingkan United States dan United Kingdom.



Gambar 1. 1 Laporan Kesepian dan Isolasi Sosial



Gambar 1. 2 Dampak Negatif Kesenian

Di Jepang terdapat perusahaan yang menyediakan jasa sewa teman, sewa pacar bahkan sewa keluarga. Seperti perusahaan *Family Romance*, *Client Partners* dan lain-lain. Semakin banyak perusahaan yang menyediakan jasa sewa teman bagi mereka yang merasa kesepian dan peminatnya pun cukup banyak. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk membahas dan memaparkan dengan judul *Jasa Sewa Teman sebagai Fenomena Sosial di Jepang*.

2. Rumusan Masalah

- a. Faktor apa yang menyebabkan seseorang di Jepang menggunakan jasa sewa teman?
- b. Bagaimana cara menggunakan jasa sewa teman di Jepang?
- c. Apa tujuan seseorang menggunakan jasa sewa teman?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penyebab seseorang di Jepang menggunakan jasa sewa teman.
- b. Untuk mengetahui cara menggunakan jasa sewa teman di Jepang.
- c. Untuk mengetahui tujuan seseorang menggunakan jasa sewa teman.

